

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang baik individu maupun keluarga dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan) uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Shinta dan Lestari, 2019). Masalah dalam mengatur keuangan sering kali dianggap remeh, sehingga masyarakat harus belajar dalam mengatur keuangan melalui proses *trial and error*. Perilaku manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam memutuskan untuk memanfaatkan dan mengatur sumber keuangannya (Harahap *et al*, 2020). Salah satu bentuk dari manajemen keuangan merupakan pengelolaan keuangan pribadi dimana proses pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Parmitasari dan Sunarti, 2018).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Yushita, 2017). Pentingnya memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dapat membantu mencapai tujuan finansial, seperti menabung, membeli rumah, berinvestasi, dan mengelola hutang atau cicilan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat keputusan mengenai pemasukan dan pengeluaran, serta dapat mengontrol setiap daftar prioritas atau daftar anggaran. Sehingga dapat mengelola uang yang dimiliki secara tepat sesuai kebutuhan dengan tujuan agar uang tersebut dapat digunakan dengan baik dan tepat sesuai dengan penghasilan yang diterima.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup ialah pola hidup seseorang dalam berinteraksi yang dapat

berubah seiring berkembangnya zaman dan keinginan seseorang, setiap masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda pula. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kerabat, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan (Maisaroh, 2020). Gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan *fashion* yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Rumianti, 2022)

Pada zaman sekarang, masyarakat cenderung memiliki gaya hidup yang hedonisme. Gaya hidup atau *lifestyle* hedonisme itu sendiri merupakan pola hidup seseorang dengan membeli barang-barang mewah, tidak puas dengan apa yang sudah dimiliki, dan lebih mengutamakan kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya dibanding kebutuhan. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan dari pada kebutuhan dasar (Rohmanto, 2021). Gaya hidup hedonisme juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, lingkungan pekerjaan, dan rasa penasaran dengan sesuatu yang sedang *trend*. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja (Yulistia, 2018). Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang (Wijayanti dan Seminari, 2017).

Dalam penelitian Lia (2017), pengaruh antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif. Sedangkan dalam penelitian Utami et al (2022) menunjukkan bahwa pengaruh antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Perilaku pengelolaan keuangan juga dapat ditentukan oleh faktor pengetahuan keuangan atau disebut dengan literasi keuangan. Pengetahuan mengenai pengelolaan

keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya (Yulistia, 2018). Setiap individu memiliki pengetahuan keuangan yang berbeda-beda, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu mengelola dan menggunakan keuangan tersebut dengan baik sesuai prioritas. Pentingnya masyarakat mengetahui tentang literasi keuangan agar lebih bisa dan maksimal dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga, menjadi lebih bijak dalam mengelola perekonomian bersama dan tidak terlalu fokus pada kebutuhan pribadi saja (Rohmanto, 2021).

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Rumbianingrum, 2018). Literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai tingginya pendidikan, *saving*, *investing* dan warga negara yang bertanggung jawab. Literasi keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan (Rohmanto, 2021). Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang oleh karena itu perlu adanya pengembangan literasi keuangan melalui jalur pelatihan dan membuat kesadaran diri masyarakat karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun di berbagai negara literasi keuangan masih kurang diperhatikan oleh masyarakat (Darmawan, 2020). Dalam penelitian Utami et all (2017), pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Lia Anggraini (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan terus dituntut dengan sesuatu yang baru. Mulai dari teknologi, hingga gaya hidup manusia. Apabila tidak mengikuti trend bisa dikatakan ketinggalan zaman, kuno, gaptek dan lain-lain. Tidak terlepas dengan wanita karir selain di kehidupan pribadinya wanita karir pun dituntut akan pekerjaannya baik oleh perusahaannya ataupun karena rekan kerjanya. Karena pada dasarnya wanita itu ingin selalu terlihat beda dan menginginkan sebuah pujian dengan apa yang dimilikinya. Hal tersebut adalah sebuah kewajaran namun apabila tidak terkendali dan mengontrolnya maka hal tersebut akan menjadi sebuah masalah untuk keuangan seseorang (Junaedi, 2023)

Perilaku yang cenderung boros dan konsumtif masyarakat terjadi di kota-kota besar salah satunya kota Surabaya, hal ini diperkuat dengan status kota Surabaya sebagai kota metropolitan. Wanita karir khususnya di kota Surabaya yang sudah memiliki penghasilan sendiri, mungkin lebih suka berbelanja baik itu *fashion* hingga hiasan-hiasan kecil. Wanita karir berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang, cenderung pada pemanfaatan kemampuan atau karena adanya suatu peraturan, maka dari itu wanita memperoleh pekerjaan, penghasilan, jabatan, dan sebagainya (Shinta dan Lestari. 2019). Selain itu, seseorang dapat menghabiskan seluruh uangnya untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial atau pergaulan dan dapat mengikuti trend anak muda masa kini dengan bepergian ke suatu tempat yang sedang trend atau sekedar nongkrong di cafe. Apalagi banyak platform di media sosial yang memberikan inspirasi mengenai hal tersebut sehingga tanpa disadari telah melakukan gaya hidup yang berlebihan atau hedonisme.

Dengan latar belakang ini peneliti ingin meneliti kembali faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan judul “Pengaruh *Lifestyle* Hedonisme dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Wanita Karir di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *lifestyle* hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada wanita karir di Surabaya?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada wanita karir di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *lifestyle* hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pada wanita karir di Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada wanita karir di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara langsung serta dapat memberikan berbagai pengetahuan yang lebih kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang manfaat dari topik yang diangkat :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan terkait adanya pengaruh *lifestyle* hedonisme dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menyadarkan

masyarakat tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan terutama untuk Wanita karir.

3. Bagi UHW Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi sumber referensi serta hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang akan memprogram skripsi

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrument penelitian, serta teknik Analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

BAB ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

BAB ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian.

